

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

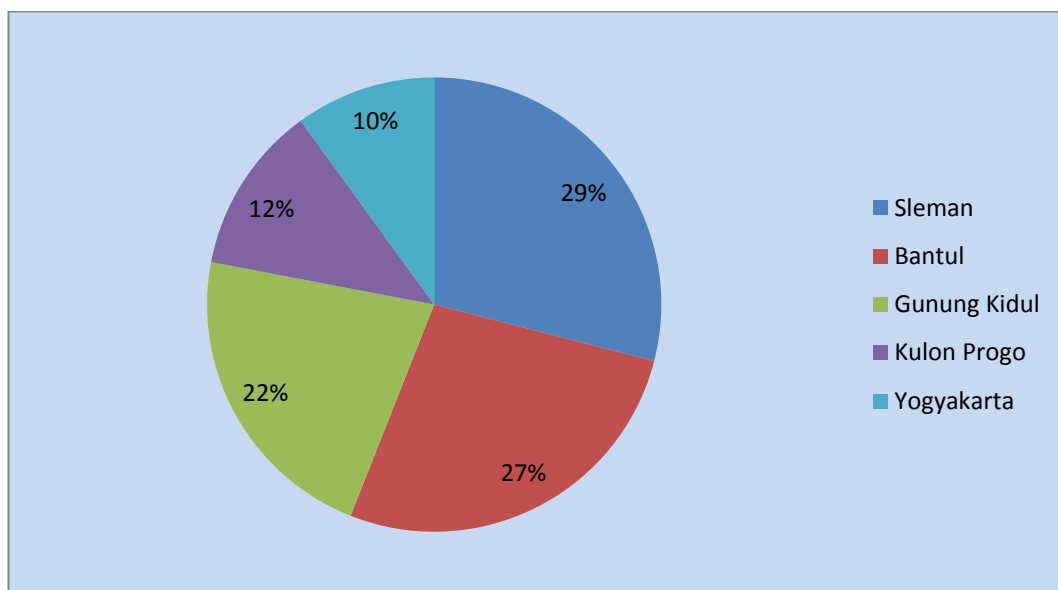
Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran manusia karena didalamnya sarat dengan nilai-nilai dan juga arahan ilahiyah yang bersumber pada Al - quran dan As-sunnah. Dalam hal penerapan ekonomi Islam ini, keimanan seseorang akan sangat berpengaruh karena secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupannya. Cara pandang, kepribadian, perilaku, sikap dan selera seseorang dapat mencerminkan keimanan seseorang. (Muhammad, 2004)

Dalam penerapan ekonomi Islam terdapat etika-etika yang harus dipatuhi, termasuk dalam ranah bisnis. Masalah jual beli adalah aktivitas utama dalam dunia bisnis, dan juga merupakan aktivitas pokok di dalam lalu lintas perekonomian indonesia, bahkan frekuensi aktivitas jual beli merupakan cerminan kemajuan ekonomi dalam kelompok masyarakat ataupun kemajuan ekonomi suatu bangsa.

Seperti yang sudah diterapkan oleh Malaysia, pemerintah berperan sangat aktif dalam peraturan dan juga pengawasan aktivitas bisnis. Lembaga pemerintah yang menangani hal tersebut adalah Jabatan Kemajuan Islam Malaysia atau Departemen Pembangunan Islam Malaysia (JAKIM). Dengan adanya lembaga tersebut maka produk halal, ruang (toko, pabrik dan restoran) dan proses kerja dapat diatur dengan baik. Hal tersebut berhasil menjadikan Malaysia sebagai pemimpin dunia dalam ekspansi global pasar halal dalam tiga dekade. Malaysia

memegang posisi khusus di pasar global dengan perkembangan pesat untuk produk halal. Melihat pesatnya perkembangan produk halal di Malaysia dimana penduduk muslim hanya 50% dari total penduduk bagaimana dengan Indonesia. Dimana Indonesia merupakan penduduk muslim terbesar yang mencapai 87,18% dari total penduduk beragama di Indonesia dengan jumlah mencapai 207 juta jiwa pada tahun 2017. Dengan jumlah umat Islam yang sangat besar sebaiknya aturan-aturan dalam Islam juga diterapkan dengan baik sehingga tidak kalah dengan Malaysia. Menurut data kependudukan total penduduk muslim di Yogyakarta pada tahun 2017 mencapai 92% yang tersebar pada lima kabupaten. (Badan Pusat Statistik, 2010)

Gambar 1.1 Data Penduduk Muslim di Yogyakarta

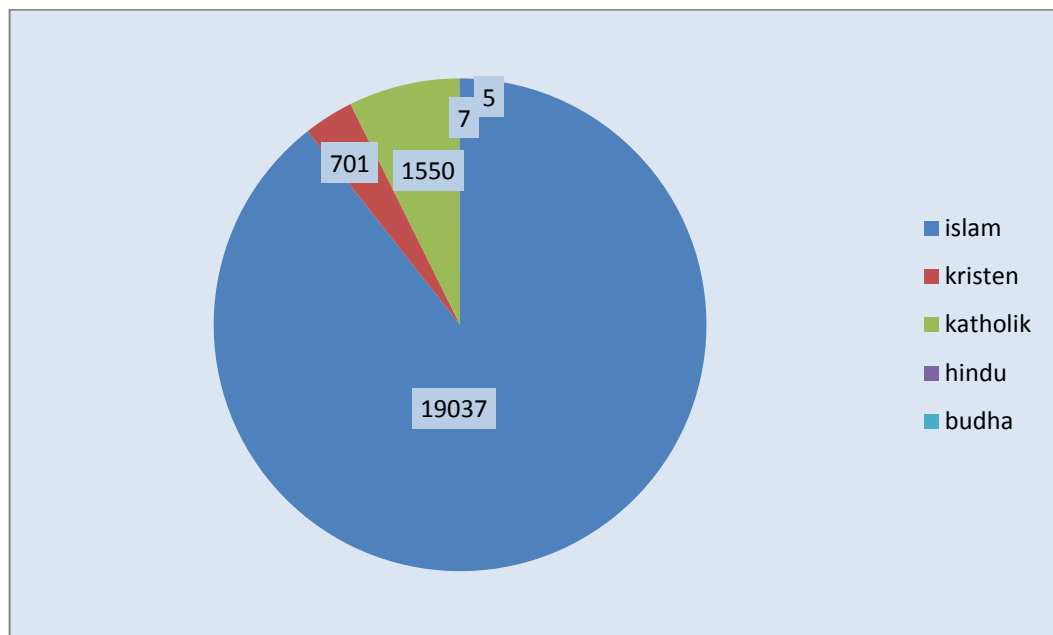


Sumber: Kependudukan Yogyakarta (Data diolah)

Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas penduduk yogyakarta adalah muslim, dan sleman merupakan penduduk muslim tertinggi. Kabupaten sleman memiliki 17 kecamatan, diantaranya adalah Gamping terdiri dari 5 kelurahan,

yang salah satunya adalah Ambarketawang dengan jumlah penduduk 19.237 jiwa. Dari data yang di dapatkan bahwasanya mayoritas penduduknya adalah muslim. (Badan Pusat Statistik, 2017)

**Gambar 1.2 Jumlah Penduduk di Kelurahan
Ambarketawang Berdasarkan Agama**



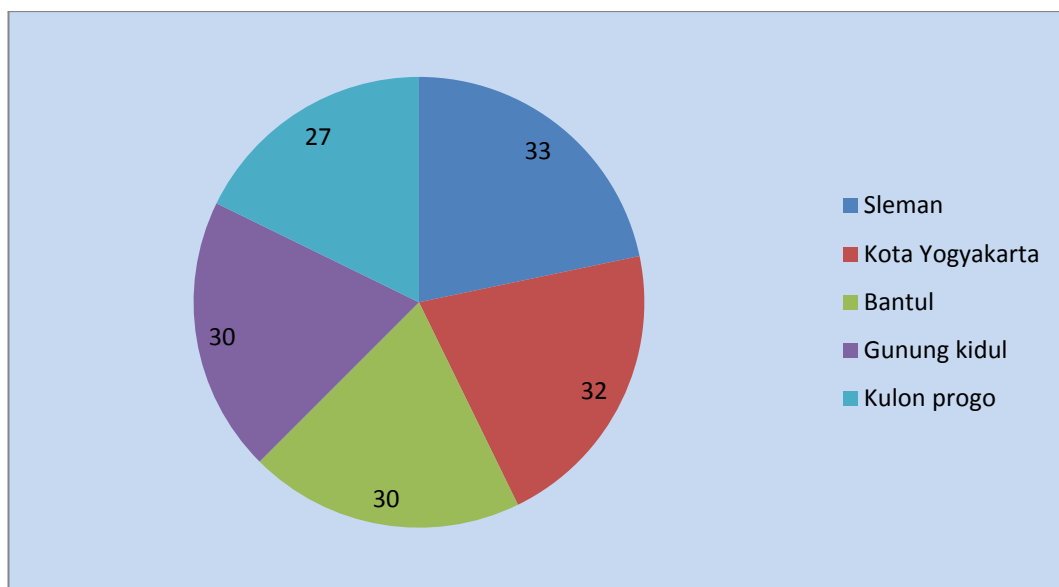
Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Hal ini mengindikasikan jika sebagian besar pelaku ekonomi di Indonesia merupakan masyarakat muslim, baik dari konsumen maupun produsen. Lalu lintas perekonomian Indonesia di geluti dengan aktivitas jual beli. Salah satu tempat di lakukannya jual beli adalah pasar, dimana terdapat penjual dan juga pembeli sehingga dapat di lakukan transaksi.

Yogyakarta memiliki pasar yang terdapat di setiap kabupaten maupun kelurahan, mengingat Pasar merupakan tempat utama dalam perputaran roda perekonomian suatu negara, pasar menjadi tempat berjalannya kegiatan atau

aktivitas perekonomian seperti produksi, konsumsi maupun distribusi. Selain itu pasar juga bisa menjadi tempat berkumpulnya manusia untuk mencari kebutuhannya, dan yang paling penting dalam perekonomian pasar menjadi pusat kegiatan ekonomi dalam suatu negara, tanpa adanya pasar maka perekonomian negara akan terganggu bahkan tidak bisa berkembang. Hal ini bisa terjadi karena pasar merupakan sebuah benda yang mati namun hidup, hidup dengan segala kegiatan dan aktivitas di dalamnya yang tentunya mampu mendatangkan dan menghadirkan sebuah kebaikan, kemudahan dan keuntungan bagi semua pihak.

Gambar 1.3 Jumlah pasar di Setiap Kabupaten



Sumber : DISPERINDAGKOP Yogyakarta (Data diolah)

Terlihat dari data di atas bahwasanya jumlah pasar di kabupaten sleman adalah paling tinggi, dengan jumlah pasar 33 dan 6 diantaranya merupakan pasar terbesar yang ada di sleman dengan mayoritas penduduknya adalah muslim. Seperti data berikut, terlihat jumlah pedagang dan juga jumlah penduduk muslimnya.

Gambar 1.4 Pasar terbesar di Kabupaten Sleman

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang	Jumlah Penduduk Muslim
1	Gamping	1220	82.325
2	Godean	1940	62.895
3	Tempel	1471	53.232
4	Pakem	1085	31.616
5	Sleman	1327	62.499
6	Prambanan	2108	49.447

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Dari data tersebut terlihat bahwa pasar Prambanan merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang paling banyak, akan tetapi jumlah penduduk muslim pada pasar Prambanan hanya mencapai 49.447, atau dapat dikatakan sedikit. (Badan Pusat Statistik, 2017), maka penulis memilih objek penelitian yaitu di pasar Gamping, dengan alasan jumlah pedagang yang cukup banyak, namun tidak hanya di tinjau dari jumlah pedagang, akan tetapi juga jumlah penduduk muslim. Gamping memiliki jumlah penduduk muslim tertinggi, sehingga dapat di katakan bahwa konsumen dan juga produsen di pasar Gamping adalah muslim.

Jumlah pedagang di pasar Gamping mencapai 1220 pedagang . Ditinjau dari banyaknya jumlah pedagang, maka semakin ketat persaingan di dalam pasar tersebut, potensi kecurangan juga tentunya lebih banyak di lakukan oleh para pesaing. dimana mereka bersaing dalam mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya tanpa memikirkan keberkahan dalam berbisnis. Berbagai cara yang

dilakukan pedagang tentunya mempunyai dampak terhadap kemajuan usaha dagangnya, walaupun cara yang dilakukan masih ada yang belum sesuai dengan etika bisnis islam.

Di dalam Al – Qur'an dan juga dalam praktek kehidupan pasar pada masa Rasulullah dan sahabatnya. Menurut Ibnu Taymiyyah mengatakan bahwa ciri khas kehidupan pasar yang islami yaitu :

- 1) Orang harus bebas keluar masuk pasar. Memaksa orang untuk menjual barang dagangan tanpa ada kewajiban untuk menjual merupakan tindakan yang tidak adil dan ketidakadilan itu di larang.
- 2) Adanya informasi yang cukup mengenai kekuatan – kekuatan pasar dan barang – barang dagangan. Tugas muhtasib adalah mengawasi situasi pasar dan menjaga informan secara sempurna diterima oleh pasar pelaku pasar.
- 3) Unsur – unsur monopolistik harus dilenyapkan dari pasar. Kolusi antar penjual dan pembeli harus dihilangkan. Pemerintah boleh melakukan intervensi apabila unsur monopolistik ini mulai muncul.
- 4) Adanya kenaikan dan juga penurunan harga yang di sebabkan oleh naik turunnya tingkat permintaan dan penawaran.
- 5) Adanya homogenitas dan standarisasi produk agar terhindar dari pemalun produk, penipuan dan kecurangan kualitas barang.
- 6) Terhindar dari penyimpangan terhadap kebebasan ekonomi yang jujur, seperti kecurangan dalam menakar, menimbang, mengukur dan niat buruk dalam perdagangan. Pelaku pasar dilarang menjual barang – barang haram.

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya yang masih mengabaikan etika bisnis islam, misalnya tidak adanya kejelasan tentang spesifikasi dan takaran barang yang di jual, masih ada pedagang yang mengurangi takaran timbangan, ada pedagang yang memonopoli harga dengan cara menjual barang dagangan lebih murah dari harga pasaran, sehingga menyebabkan para pedagang lainnya terkena imbasnya, menjual barang yang kualitasnya tidak bagus tetapi mengatakan kepada konsumen bahwa barang tersebut berkualitas bagus dan di jual dengan harga yang sama.

Penegakan nilai – nilai moral dalam kehidupan perdagangan pasar harus di sadari secara personal oleh setiap pelaku pasar. Artinya, nilai – nilai moralitas merupakan nilai yang sudah tertanam dalam diri para pelaku pasar. dengan demikian seseorang boleh saja berdagang dengan tujuan mencari keuntungan yang sebesar – besarnya , tetapi di dalam islam bukan sekedar mencari keuntungan, melainkan juga keberkahan. Dalam islam pasar merupakan wahana transaksi ekonomi yang ideal, karena secara teoritis maupun praktis islam menciptakan suatu keadaan pasar yang di bingkai oleh nilai – nilai syariat. Artinya konsep keadilan dalam pasar adalah pasar yang di tumbuhi nilai – nilai syariat seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran dan persaingan yang sehat yang merupakan nilai – nilai universal.

Dari berbagai realita yang ada, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan etika bisnis islam dan dampaknya terhadap kemajuan usaha dagang di pasar sentral Ambarketawang Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan etika bisnis islam di pasar Gamping dalam transaksi jual beli jika ditinjau dari prinsip – prinsip etika bisnis islam?
2. Bagaimana dampak penerapan etika bisnis islam terhadap kemajuan usaha dagang di pasar Gamping ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan di lakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis penerapan etika bisnis islam di pasar Gamping dalam transaksi jual beli jika di tinjau dari prinsip – prinsip etika bisnis islam.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan etika bisnis islam terhadap kemajuan usaha dagang di pasar Gamping.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan bagi pembaca terutama tentang penerapan etika bisnis islam dan dampaknya dalm transaksi jual beli .
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam teori ekonomi islam, dalam rangka penerapan etika bisnis dalam transaksi jual beli di pasar.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya dapat di jadikan sumber informasi dan referensi untuk topik yang berkaitan dengan etika bisnis islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pedagang

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi para pedagang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan etika bisnis islam.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat pada umumnya di harapkan dapat mengerti mengenai tata cara dalam melakukan transaksi jual beli yang sesuai dengan etika bisnis islam.